

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu elemen masyarakat yang sangat berperan penting dalam pendidikan yaitu guru. Guru merupakan salah satu orang yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan dan guru merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan yang dituntut untuk dapat membimbing dan mendidik peserta didik (Septiani, M., & Yusufi, A. 2020). Dikarenakan peran guru dalam pendidikan khususnya pada sekolah sangat penting agar tercapainya kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa peran guru merupakan ujung tombak bagi perkembangan anak di sekolah dalam menciptakan generasi yang berkualitas.

Pada era globalisasi saat ini dinamika kehidupan bangsa Indonesia dituntut untuk dapat membekali diri dengan seperangkat kompetensi agar dapat bersaing sebagai bangsa yang mandiri di era sekarang ini. Kemampuan literasi seseorang sangatlah penting dalam memperoleh berbagai informasi. Dengan kemampuan membaca, memahami dan menulis yang baik dapat memahami informasi yang didapat. Kegiatan literasi merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, yakni membaca, memahami, melihat, menyimak, menulis dan berbicara (Hasni,L., Witono & Khair, B.N. 2022). Permasalahan rendahnya kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu indikator

kemampuan literasi yang membuat tantangan yang besar bagi seorang guru khususnya guru sekolah dasar dalam meningkatkan literasi, guru secara langsung bertanggung jawab atas terselenggaranya literasi sebagai sarana dalam membangun siswa yang berkulitas (Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Dalam menerapkan gerakan literasi memerlukan berbagai inovasi agar dapat mendongkrak kemampuan literasi yaitu membaca, menulis, memahami dan menyimak.

Kegiatan literasi merupakan kegiatan berbahasa, yang menciptakan situasi sosial dan budaya yang berpengaruh dalam kegiatan literasi, yang mana peserta didik tetaplah anak-anak, yang harus selalu di bimbing dan di awasi (Ansyori, 2016:1). Dapat diketahui bahwa sebagian besar anak-anak di Indonesia khususnya generasi muda saat ini banyak menghabiskan waktunya dengan mengobrol melalui berbagai media seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram* dan *twitter*. Berdasarkan penelusuran penggunaan media sosial di generasi muda saat ini sedikit di antara mereka yang memanfaatkan media tersebut dengan mencari informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan (Safitri & Dafit, 2021). Rendahnya minat dan budaya membaca berdampak besar sekali karena berdampak pada kurangnya kompetensi dalam menulis dan membaca Zati, V. D. A. (2018). Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assesment (PISA) yang di rilis Organiation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi terendah. Berdasarkan data di

atas sudah dapat di pahami bahwa kondisi pelaksanaan literasi khususnya di Indonesia masih banyak yang perlu dibenahi (Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Dengan adanya pembaruan pendidikan diharapkan dapat dilaksanakan secara terarah, terencana dan berkesinambungan.

Budaya literasi memiliki banyak sekali manfaat yaitu salah satunya dapat melatih diri dalam membiasakan diri sendiri dalam membaca, dapat membiasakan seseorang untuk menyerap informasi yang dibacanya. Untuk meningkatkan minat baca peserta didik sekolah dasar dapat dilakukan dengan pembiasaan literasi di sekolah. Literasi merupakan kemampuan mengakses, mencermati dan menggunakan suatu media dengan menggunakan berbagai aktivitas antara lain membaca, menulis, menyimak, melihat dan berbicara (Utami dkk 2016) . Kemampuan literasi erat kaitanya dengan peserta didik karena dituntut menguasai keterampilan membaca yang berujung pada memahami informasi dalam proses pembelajaran. Dalam keterampilan membaca peserta didik memahami informasi secara fokus, analisis dan kritis. Melalui kemampuan literasi, peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa menggunakan ilmu pengetahuan dan pengalamannya yang dapat dijadikan rujukan di masa yang akan datang dan dapat membuat peserta didik berfikir secara kreatif dikarenakan bertambahnya pengetahuan yang ia dapat melalui kegiatan literasi (Putra, F. R. S., & Brata, D. P. N. (2022). Namun kenyataanya penyelenggaraan program literasi masih kurang maksimal sehingga berimbas pula pada tingkat pemahaman berfikir

kritis dan kreatif peserta didik. Dalam mengembangkan gerakan literasi kepada peserta didik kompetensi awal yang harus ditanamkan dalam menanamkan kompetensi-kompetensi literasi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan budaya membaca kepada peserta didik. Dalam mengembangkan gerakan literasi sangat penting bagi seorang guru untuk memilih strategi pembelajaran dalam menunjang agar terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Langkah awal dalam mengembangkan kompetensi-kompetensi literasi pada proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan budaya literasi terlebih dahulu. Dengan memposisikan pendidikan sebagai suatu peradaban bangsa berarti proses ini melibatkan seluruh elemen masyarakat. Salah satu elemen yang mendukung dalam pendidikan adalah peran dari seorang guru. Guru merupakan salah satu orang yang memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan di sekolah, karena jika kualitas dari seorang guru meningkat, tidak menutup kemungkinan bahwa kualitas pendidikan akan terus meningkat (Fazila, N. (2020). Sangat penting sekali bagi seorang guru dalam membuat sebuah strategi pembelajaran agar dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien guna tercapainya suatu tujuan pendidikan nasional.

Mengingat pentingnya literasi bagi perkembangan peserta didik, maka seorang guru perlu memberikan semangat dan membimbing peserta didik agar lebih giat dalam membaca dan menulis, karena secanggih apapun metode

membaca tidak akan membuahkan hasil jikalau seorang guru tidak memberikan semangat dan motivasi dalam menanamkan budaya literasi maka akan sangat jauh dari yang diinginkan (Budianto, B. (2021). Dengan demikian hendaknya guru bisa mengevaluasi dan berinovasi agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Akan tetapi tidak semua guru memiliki inovasi dan kreativitas dalam menentukan strategi untuk meningkatkan literasi kepada peserta didik. Masih terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam membuat dan menentukan strategi apa yang akan digunakan. Peran guru dalam penerapan strategi dengan menanamkan budaya literasi yaitu dengan menuangkan ke dalam GLS Prayoga, G., Tisnasari, S., & Yuliana, R. (2023). GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai wadah dalam pembelajaran yang literat melalui melibatkan elem-elemen tertentu (Utami,2016: Hal 2). Mengingat program GLS ini melibatkan beberapa pihak, yang mana guru sangatlah berperan penting dalam mengembangkan pembelajaran yang tepat. Sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik (Permendikbud No.23 tahun 2015). Dalam menerapkan GLS terdapat 3 tahapan yang dilakukan oleh sekolah di antaranya yakni, pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Peran guru dalam literasi meliputi banyak hal, yaitu guru sebagai wali kelas sekaligus koordinator kelas, guru sebagai pengajar, pengarah, perencana, sebagai evaluator pembelajaran dan pengelola dalam lingkungan belajar (Asnewastri et al., 2023). Salah satu gerakan yang mendukung literasi yaitu

kunjungan ke perpustakaan, yang mana kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik serta menambah pengetahuan peserta didik. Peran guru dalam literasi antara lain mempersiapkan sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar dan mengajar serta menciptakan kondisi emosional, sosial yang bermanfaat dalam proses belajar mengajar yang efektif (Sarah Adrianti 2018). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam mendukung penanaman literasi bagi peserta didik. Namun kenyataan di lapangan sarana dan prasarana yang digunakan masih kurang memadai sehingga dapat menghambat proses penanaman literasi bagi peserta didik. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Hijjayati, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi peserta didik adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Salah satu sarana dan prasarana yang mampu menunjang keterlaksanaannya budaya literasi di sekolah yaitu pembuatan pojok baca. Pradana, (2020) berpendapat bahwa dalam meningkatkan minat baca peserta didik dapat melalui penciptaan dan pemanfaatan pojok baca atau yang biasa disebut dengan perpustakaan kelas. Pembuatan pojok baca tidak hanya memanfaatkan sudut ruang saja, namun perlu juga adanya kreatifitas guru. Akan tetapi pada kenyataan masih kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan metode dan median yang digunakan dalam menerapkan pojok baca. Selaras dengan pendapat Aswat dan Nurmaya dalam Pradana, (2020)

yang menyatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan pojok baca yaitu minimnya kreatifitas dalam mendesain pojok baca, siswa memiliki motivasi rendah dalam membaca yang akan menghambat daya fikir dan pemahmnya dalam menagkap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di bulan september 2023 di dapat bahwa SD Muhammadiyah Bantul Kota merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan budaya literasi melalui program GLS yang dikemas melalui sarana pojok baca dan perpustakaan. Pojok baca sendiri diadakan mulai pada tahun 2016 dengan penyediaan sarana pada setiap kelas. Sedangkan perpustakaan sudah ada sejak awal sekolah berdiri yang terus mengalami perkembangan hingga saat ini. GLS diadakan dengan maksud menumbuhkan literasi peserta didik. Program tersebut melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan sebagai vasilitator dan motivator bagi peserta didik. Di SD Muhammadiyah Bantul kota terdapat terdapat kegiatan kiterasi yang dibudayakan dengan membaca buku di pepustakaan pada saat menunggu jemputan pulang. Kemudian di SD Muhammadiyah Bantul Kota juga menyediakan pagupun literasi yaitu rumah literasi bagi pesert didik yang berisikan buku.

Maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisis peran dan kontribusi guru dalam rangka menanamkan budaya literasi pada diri peserta didik melalui program GLS. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai peran dan kontribusi guru dalam menanamkan budaya literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah Bantul Kota.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya tingkat literasi peserta didik, yang menyebabkan kurangnya pemahaman membaca, menulis dan menyimak.
2. Kurang maksimalnya penyelenggaraan program literasi bagi peserta didik sehingga pemahaman berfikir kritis dan kreatif peserta didik masih kurang.
3. Kurangnya kreatifitas dan inovasi guru dalam menentukan strategi untuk meningkatkan literasi peserta didik.
4. Kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan metode dan media yang digunakan saat menerapkan budaya literasi.
5. Minimnya sarana dan prasarana yang mendukung penanaman literasi bagi peserta didik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah serta peran guru dalam menanamkan budaya literasi kepada peserta didik. Penelitian juga akan mengkaji apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan budaya literasi di SD Muhammadiyah Bantul Kota?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan budaya literasi di SD Muhammadiyah Bantul Kota?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Bantul Kota memiliki tujuan di antaranya :

1. Mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan budaya literasi terhadap peserta didik di SD Muhammadiyah Bantul Kota.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan budaya literasi kepada peserta didik di SD Muhammadiyah Bantul Kota.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yakni.

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi atau pemikiran bagi pihak lain yang berkepentingan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guna peningkatan atau pengembangan penerapan budaya literasi di sekolah

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan peningkatan kompetensi diri.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran serta menambah pengetahuan bagi peserta didik dan menjadikan motivasi bagi peserta didik agar lebih giat dalam belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah.